

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut sugiyono (2016) penelitian kuantitatif adalah salah satu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis pengaruh variabel Harga (X1) Kemudahan Pengguna (X2) Persepsi Kualitas Layanan (X3) terhadap Keputusan Penggunaan (Y) pada Transportasi Online Maxim.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016) data primer yaitu informasi yang diperoleh secara langsung oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada pengguna transportasi online Maxim di Indonesia. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuisisioner dari responden yang terpilih dan memenuhi kriteria responden.

3.3 Metode Pengumpulan

Data Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan dengan teknik menggunakan kuesioner. Penelitian Lapangan Teknik

ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, data tersebut diperoleh dengan cara Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden yang menggunakan transportasi online Maxim.

Tabel 3.1
Instrumen Skala Interval

Penilaian	Skor	Skala
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Interval
Tidak Setuju (TS)	2	
Netral (N)	3	
Setuju (S)	4	
Sangat Setuju (SS)	5	

Sumber : Sugiyono 2016

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna transportasi online Maxim di Indonesia, Menurut Sugiyono (2016).

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini sampel yang diambil yaitu sebagian pengguna transportasi *online* Maxim di Indonesia. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling* dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan

pada kriteria tertentu yang telah di tentukan oleh peneliti. Dalam penentuan jumlah sampel menggunakan rumus menurut Hair dalam Ridwan (2019) menyarankan bahwa pengambilan jumlah sampel tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah: Sampel = jumlah indikator x 10 = 18 x 10 = 180 Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan 180 sampel responden yang dapat mewakili pengguna transportasi online di Indonesia.

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria pemilihan sampel
1	Mengetahui transportasi <i>online</i> Maxim
2	Pernah menggunakan transportasi <i>online</i> Maxim
3	Usia 17 tahun-35 tahun

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan. penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu :

3.5.1 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Harga (X1), Kemudahan Pengguna (X2), Persepsi Kualitas Layanan (X3).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Keputusan Penggunaan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini diolah dari berbagai ahli, sumber dan penelitian terdahulu. Mengingat definisi operasional dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Definisi operasional variabel penelitian ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris. Berikut ini tabel Definisi operasional variabel :

Tabel 3.6
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Harga (X1)	(Nalendra et al., 2019). Harga sendiri dapat diartikan sebagai sebuah nilai dari barang atau jasa. Harga ditentukan oleh banyak element seperti tingkat pendapatan masyarakat, tingkat daya beli masyarakat, biaya produksi dan promosi serta pajak.	Harga adalah persepsi yang diterapkan oleh perusahaan terhadap suatu produk	1.Keterjangkauan harga 2.Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3.Daya saing harga 4.Kesesuaian harga dengan manfaat
2.	Kemudahan Pengguna (X2)	Merupakan asumsi konsumen bahwa jika berbelanja melalui web akan meningkatn produktifitas dalam	mudah dipelajari, mudah dipahami, simple dan mudah	1.Efisien waktu 2.Kemampuan melakukan transaksi 3.Kemudahan operasional

		melakukan transaksi menurut Wen et all (dalam Trisnawati, 2012).	pengoperasiannya (Jogiyanto, 2007: 129)	4.Penggunaan yang fleksibel
3.	Persepsi Kualitas Layanan (X3)	Menurut Zeithaml (dalam Markovic dan Jankovic, 2013) persepsi kualitas pelayanan yaitu evaluasi atau pendapat pelanggan berkaitan dengan keunggulan keseluruhan dari pelayanan. Persepsi kualitas pelayanan yaitu perbandingan antara ekspektasi konsumen mengenai suatu pelayanan dengan pelayanan yang konsumen rasakan sesungguhnya.		1.Berwujud (<i>Tangible</i>) 2.Keandalan (<i>Realibility</i>) 3.Ketanggapan (<i>Responsive</i>) 4.Jaminan dan kepastian (<i>Assurance</i>) Empati (<i>Emphaty</i>)
4.	Keputusan Penggunaa (Y)	Farida Maulidya (2021) keputusan pembelian merupakan suatu keputusan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang	Keputusan penggunaan merupakan sikap seseorang untuk membeli atau menggunakan	1.Pemilihan Produk 2.Pemilihan merek 3.Waktu pembelian 4.Metode

		akan membuat konsumen secara aktual mempertimbangkan segala sesuatu dan pada akhirnya konsumen membeli.	suatu produk baik berupa barang atau jasa	pembayaran
--	--	---	---	------------

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *Predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS juga sekaligus menganalisis konstruk yang dibenak dengan indikator reflektif dan formatif. Menurut Ghazali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *Residual variance* dari variabel dependen. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama adalah *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua,

mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *Weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Ghozali, 2006).

3.7.1 Model Pengukuran Atau Outer Model

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score*. *component score* dengan *construct* yang dihitung PLS. Ukuran refleksi ini dikatakan dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin,1998) dalam Ghozali 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi dengan item pengukuran lebih besar dari ada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih dari pada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk menilai *Discriminant validity* adalah membanding nilai *square root of average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar *AVE* setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*.

Direkomendasikan nilai *AVE* harus lebih besar 0,50 (*Fornell* dan *Larcker*, 1981 dalam *Ghozali*, 2006), *Composite reability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha* (*Ghozali*, 2006).

3.7.2 Model Struktural (Inner Model)

Inner model (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori *substantive*. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substatif (*Ghozali*, 2006). Disamping melihat *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square prediktif* relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* ditujukan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Ukuran signifikan keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistic. Jika Tstatistic lebih tinggi disbanding T-tabel, berarti hipotesis terdukung atau diterima (*Hartono* dalam *Jogiyanto*, 2009). Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95% (alpha 95 persen), maka nilai T-tabel untuk hipotesis satu one tailed) adalah >1. 960.